



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9374-9381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Jajanan Dengan Perilaku Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Di Sekitar Unsika

Galuh Rizka Amalia^{1✉}, Milliyantri Elvandari², Eka Andriani³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: galuhrizka82@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan. Ancaman bahaya kimiawi sering diabaikan karena dampaknya biasanya tidak langsung terlihat dan bersifat akumulatif. Bahaya kimiawi ini bisa berasal dari penggunaan bahan tambahan pangan berizin yang melebihi batas aman, atau bahan kimia berbahaya yang sengaja ditambahkan ke dalam pangan, dampaknya meliputi masalah kesehatan seperti pada jantung, ginjal, dan hati. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang jajanan dengan perilaku penggunaan BTP. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, penentuan sampel menggunakan total sampling sebanyak 52 orang, analisis data yang digunakan yaitu *spearman*. Hasil penelitian sebanyak 67,5% pedagang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 85,5% memiliki sikap baik dan sebanyak 82,7% memiliki perilaku baik, adapun hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan (p value = 0,001) dan sikap (p value = 0,000) dengan perilaku penggunaan BTP. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan BTP di sekitar Unsika.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Bahan Tambahan Pangan

Abstract

Food safety is crucial as it impacts health. Chemical hazards are often overlooked because their effects are not immediately apparent and are cumulative. These chemical hazards can arise from the use of permitted food additives that exceed safe limits or from dangerous chemicals intentionally added to food. The effects include health problems such as heart, kidney, and liver issues. The purpose of this study is to determine the relationship between the knowledge and attitudes of street food vendors and their behavior in using food additives. This study uses a cross-sectional design, with a total sampling of 52 people, and data analysis is conducted using the Spearman test. The results show that 67.5% of vendors have good knowledge, 85.5% have a positive attitude, and 82.7% demonstrate good behavior. The bivariate analysis results indicate a significant relationship between knowledge (p -value = 0.001) and attitude (p -value = 0.000) with the behavior of using food additives. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and attitudes with the behavior of using food additives around Unsika.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Behavior, Food Additives*

PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, keamanan pangan diartikan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan kontaminasi biologis, kontaminasi kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, sehingga aman untuk dikonsumsi.

Ancaman bahaya kimiawi sering diabaikan karena dampaknya biasanya tidak langsung terlihat dan bersifat akumulatif. Bahaya kimiawi ini bisa berasal dari penggunaan bahan tambahan pangan berizin yang melebihi batas aman, atau bahan kimia berbahaya yang sengaja ditambahkan ke dalam pangan seperti pengawet (boraks dan formalin), pewarna (rhodamin B dan methanyl yellow), atau bahan peramu lainnya (Surono et al, 2018). Penggunaan BTP secara berlebihan atau tidak sesuai anjuran dapat berdampak buruk bagi tubuh dalam jangka panjang. Pedagang yang tidak memahami penggunaan BTP yang aman berpotensi menggunakan bahan berbahaya, sehingga menjadi sumber penyakit. Dampaknya meliputi masalah kesehatan seperti pada jantung, ginjal, dan hati (Asmi et al., 2023)

Pengetahuan tentang BTP yang aman sangat penting untuk diketahui oleh seluruh pengusaha makanan. Pengusaha makanan tidak boleh keliru dalam penggunaan bahan pengawet, pemanis, pewarna yang dapat membahayakan kesehatan konsumen. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Miratania & Rahmalia (2019) di Kota Bekasi menyebutkan bahwa masih banyaknya pedagang yang memiliki pengetahuan rendah karena tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya paparan informasi pada pedagang. Hasil penelitian menyatakan bahwa pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah memiliki perilaku yang tidak baik sebanyak 92% dan pedagang dengan sikap negatif memiliki perilaku tidak baik sebanyak 90%.

Mengingat pentingnya masalah keamanan makanan, maka sangat perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan bahan tambahan pangan yang terkandung dalam makanan jajanan. Hal ini yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai bahan tambahan pangan pada makanan jajanan yang dijual di sekitar Unsika sehingga nantinya dapat diketahui dari kelayakan makanan bagi konsumen. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang jajanan dengan perilaku di sekitar Unsika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan pengukuran variabel secara bersamaan pada periode waktu tertentu. Lokasi penelitian, yaitu di sekitar Unsika yang berada di Jl.H.S Ronggo Waluyo Telukjambe Timur Karawang yang akan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli tahun 2024. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) penelitian Kuesioner penelitian berjumlah 30 pertanyaan, kuesioner terkait pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan ganda, kuesioner sikap terdiri 7 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif dengan menggunakan skala likert, kuesioner perilaku terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman.

Populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh pedagang jajanan makanan dan minuman di sekitar Unsika yang berada di Jl.H.S. Ronggo Waluyo Teluk Jambe Timur Karawang Sampel pada penelitian ini, yaitu sebanyak 52 pedagang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan BTP dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman* menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Data karakteristik yang dikumpulkan dari responden meliputi usia, pendidikan terakhir, lama berjualan dan jenis berjualan baik makanan maupun minuman. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia		
21-30 tahun	32	61,5%
31-40 tahun	18	34,6%
>41 tahun	2	3,8%
Pendidikan terakhir		
SMA	28	53,8%
SMP	23	44,2%
SD	1	1,9%
Lama berjualan		
<1 tahun	17	32,7%
1-2 tahun	31	59,6%
3-4 tahun	4	7,7%
Jenis berjualan		
Minuman	16	30,8%
Makanan	36	69,2%

Berdasarkan pada data karakteristik responden yang disajikan dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 52 responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak (61,5%). Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa usia produktif dimulai dari rentang 15-64 tahun. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok usia produktif. Pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah tingkat menengah keatas (SMA) sebanyak (53,8%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin memudahkan orang tersebut untuk menerima suatu informasi. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide atau gagasan dan teknologi baru (Khanif & Mahmudiono, 2023), penelitian (Fitriana, 2023) pedagang dengan latar belakang SMA dan perguruan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik, namun ada juga pedagang yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang Lama berjualan. Sebagian besar responden berjualan selama 1-2 tahun sebanyak (59,6%). Semakin lama masa kerja atau pengalaman berjualan maka akan semakin

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja (Rohmah & Mahmudiono, 2023). Jenis berjualan sebagian besar responden menjual makanan sebanyak (69,2%).

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pedagang Jajanan

Indikator yang digunakan untuk melihat pengetahuan pedagang kaki lima adalah dengan melihat skor hasil pengetahuan responden pada lembar kuesioner yang diberikan. Kategori pengetahuan, sikap dan perilaku dibagi menjadi dua, yaitu pengetahuan responden baik apabila skor $\geq 50\%$, kurang apabila skor $< 50\%$.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan, sikap, dan perilaku responden

Keterangan	n	%
Pengetahuan		
Baik	35	67,3%
Kurang	17	32,7%
Sikap		
Baik	45	86,5%
Kurang	7	13,5%
Perilaku		
Baik	43	82,7%
Kurang	9	17,3%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pedagang memiliki tingkat pengetahuan terbanyak pada kategori baik sebanyak 35 responden (67,3%), dan pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 17 responden (32,7%). Sikap pedagang pada kategori baik sebanyak 45 responden (86,5%) dan pedagang yang termasuk kategori kurang sebanyak 7 responden (13,5%). Perilaku pedagang pada kategori baik sebanyak 43 responden (82,7%) dan pedagang yang termasuk kategori kurang sebanyak 9 responden (17,3%). Dengan demikian, sebagian besar pedagang jajanan di sekitar Unsika memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Qadhari, 2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik, diketahui bahwa pengetahuan pedagang kategori baik sebanyak 70 orang (94,6%), sikap pedagang kategori baik sebanyak 71 orang (95,5%), dan tindakan/perilaku pedagang sebanyak 65 orang (87,8%).

3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan BTP pada pedagang jajanan

Analisis tingkat pengetahuan dengan perilaku dilakukan dengan menggunakan uji *spearman*, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan dengan perilaku penggunaan BTP pada pedagang jajanan

Pengetahuan	Perilaku				Total	r	P value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	33	63,5	2	3,8	35	67,3	
Kurang	10	19,2	7	13,5	17	32,7	0,440
Total	43	82,7	9	17,3	52	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan BTP dinyatakan dengan nilai p value = 0,001 (p value <0,05) dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,440 yang artinya memiliki korelasi yang cukup kuat antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan BTP. Hasil yang diperoleh adalah pedagang yang memiliki pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik yaitu sebesar (63,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syachruni et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kualitas pangan pada pedagang kreatif lapangan (PKL) di Kelurahan Sidodadi, hal ini karena responden menyadari bahaya dari cemaran kimia pada makanan, seperti boraks, formalin, rodhamin b, dan methanil yellow. Pengetahuan tentang bahaya bahan tambahan makanan kimia seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanyl yellow, pedagang kreatif di lapangan tidak menambahkan bahan-bahan berbahaya tersebut ke dalam olahan pangan mereka. Selain itu, pengetahuan ini juga mendorong pedagang kreatif untuk menggunakan bahan alternatif yang aman guna meningkatkan kualitas makanan yang mereka jual.

4. Hubungan sikap dengan perilaku penggunaan BTP pada pedagang jajanan

Analisis hubungan sikap dengan perilaku dilakukan dengan menggunakan uji *spearman*, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Sikap dengan perilaku penggunaan BTP pada pedagang jajanan

Sikap	Perilaku				Total	r	P value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	41	78,8	4	7,7	45	86,5	
Kurang	2	3,8	5	9,6	7	13,5	0,564
Total	43	82,7	9	17,3	52	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan BTP, dinyatakan dengan nilai p value = 0,000 (p value <0,05) dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 yang artinya memiliki korelasi yang kuat antara sikap dengan perilaku penggunaan BTP. Hasil yang diperoleh adalah pedagang yang memiliki sikap baik memiliki perilaku yang baik yaitu sebesar (78,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusran (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan peredaran makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya pada jajanan anak sekolah dengan nilai p value 0,001 (p<0,05), hal ini karena responden yang bersikap positif mayoritas tahu tentang peredaran makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya pada jajanan anak sekolah. Adapun penelitian (Safitri et al., 2019) yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap pedagang jajanan anak sekolah dengan penggunaan boraks di SD Negeri wilayah Pedurungan Kota Semarang dengan p value 0,537 (p <0,05), hal ini karena sikap pedagang sebagian besar termasuk dalam kategori mendukung namun terdapat pedagang yang menggunakan bahan kimia yaitu boraks, karena sikap bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam menggunakan bahan kimia dalam makanan. Faktor lain yang memungkinkan timbulnya perilaku tersebut adalah akses mudah terhadap bahan kimia berbahaya, seperti boraks, yang dapat dibeli di warung atau pasar dekat lokasi pedagang jajanan berdagang (Pramastuty et al., 2017)

SIMPULAN

Pedagang memiliki pengetahuan yang baik (67,3%) dan masih ada pedagang yang memiliki pengetahuan kurang (32,7%). Sebagian pedagang memiliki sikap yang baik (86,5%) dan masih ada pedagang yang memiliki sikap kurang (13,5%) Sebagian pedagang memiliki perilaku yang baik (82,7%) dan masih ada pedagang yang memiliki perilaku kurang (17,3%). Terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan pedagang jajanan dengan perilaku penggunaan bahan tambahan pangan di sekitar unsika. Terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan pedagang jajanan dengan perilaku penggunaan bahan tambahan pangan di sekitar unsika

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, N. F., Nurpratama, W. L., & Puspasari, K. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Bahan Tambahan Pangan di Pasir Gombang*.
- Fitriana, S. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pedagang Kaki Lima dengan Perilaku Hiegene Sanitasi Pengolahan Makanan di Alun-alun Gresik. *Jurnal Gizi Unesa*, 03(01), 261–266.
- Khanif, A., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 118–124.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.118-124>
- Miratania, Y., & Rahmalia, D. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SDN TelukPucung VII Kota Bekasi Tahun 2019. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Pramastuty, L. I., Raharjo, M., & Hanani D, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Zat Pewarna Dan Pengawet Terlarang Pada Makanan Jajanan Di Pasar-Pasar Tradisional Kota Semarang* (Vol. 5). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Qadhari, F. (2018). *Hubungan pengetahuan, sikap, tindakan pedagang makanan jajanan sekolah dasar serta reinforcing factors dari puskesmas terhadap kandungan Rhodamin B di wilayah kerja puskesmas kecamatan Kembangan Jakarta Barat Tahun 2018*.
- Rohmah, A. M., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Lama Berjualan dengan Pengetahuan Pedagang Bakso tentang Bahan Tambahan Pangan. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 142–147.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.142-147>
- Safitri, L. N., Subandriani, D. N., Noviardhi, A., Rahayuni, A., & Rahmawati, A. Y. (2019). *Pengetahuan dan Sikap Pedagang Jajanan Anak Sekolah Terhadap Penggunaan Penggunaan Formalin dan Boraks di SD Negeri Wilayah Pedurungan Kota Semarang*.
- Syachruni, Hansen, & Suhelmi, R. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku tentang Bahan Tambahan Makanan dengan Kualitas Pangan pada Pedagang Kreatif Lapangan (PKL)* (Vol. 04, Issue 1). <http://jk3l.fkm.unand.ac.id/index.php/jk3l/index>
- Yusran, M. (2023). *Pengetahuan dan Sikap Pedagang Terhadap Peredaran Makanan Yang Mengandung Bahan Kimia Berbahaya Pada Jajanan Anak Sekolah* (Vol. 6, Issue 3). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

